

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)

Andung Prihartanto
STIE Bhakti Pembangunan
dungprihartanto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether the activity and profitability ratios have an effect on stock prices. The sample for this research is pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period using a purposive sampling method, there are 5 companies that meet the criteria as research samples. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 21 application tools. The research results show that Inventory Turnover and Return on Equity do not have a significant influence on stock prices, either partially or simultaneously.

Keywords: Inventory Turnover, Return on Equity, and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial ataupun secara simultan.

Kata kunci : *Inventory Turnover, Return on Equity, and stock price.*

INTRODUKSI

Latar Belakang Masalah

Harga saham pada saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan. Akibat dari permintaan terhadap obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik sebagai pengobatan maupun sebagai pencegahan terhadap virus Covid-19. Namun saat ini saham emiten farmasi turun bersamaan masa endemi. Selain itu faktor persaingan juga turut memperberat kinerja emiten farmasi. Dikatakan oleh *Senior Vice President, Head of Retail, Product Research & Distribution Division* Henan Putihrai Asset Management Reza Fahmi "Beberapa emiten farmasi menghadapi tantangan dari produk impor yang lebih murah atau berkualitas tinggi, serta adanya perubahan preferensi konsumen yang lebih memilih produk alami atau herbal"(Alfi & Ilmi, 2021). Penurunan permintaan terhadap obat-obatan, dan pentingnya pola hidup sehat yang terjadi pada masyarakat saat ini merupakan sebagian dari faktor yang menyebabkan penurunan harga saham emiten farmasi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain, kenaikan biaya produksi, kenaikan harga bahan baku, tenaga kerja, transportasi, dan pajak, hal tersebut akan meningkatkan Harga Pokok Penjualan (HPP) sehingga akan mengurangi margin laba. Dengan berkurangnya profit maka perusahaan sulit untuk memenuhi keinginan para investor dalam memberikan imbal hasil.

Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji, 2012) Saham dikenal dengan karakteristik "imbal hasil tinggi, risiko tinggi" (*high risk, high return*). Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

Harga saham merupakan presentasi performa sebuah perusahaan, perubahan harga suatu saham pada dasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi tersebut dicerminkan melalui *Rate of Return*. (TT Sari, 2024). Apabila sebagian besar investor suatu saham mempunyai persepsi bahwa *Rate of Return* saham tersebut tidak memadai lagi, maka mereka akan mengambil keputusan untuk menjual. Kalau ini yang terjadi, maka harga saham akan menurun. Sebab, mungkin akan terjadi *oversupply* (Dandono, 2024)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah imbal hasil atas ekuitas. *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba *netto* setelah pajak (dikurangi dividen saham *preference*) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan (Van Horne, 2012) Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE. Hasil dari analisis kinerja perusahaan inilah yang sangat berguna bagi pihak investor sebagai pedoman untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perumusan Masalah

Dengan melakukan analisis laporan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan maka hasil tersebut dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Apakah rasio aktivitas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *inventory turn over* (perputaran persediaan) dan *Return on Equity*. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen,

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Kualitas laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Modigliani dan Miller (MM) berasumsi bahwa setiap orang--baik investor maupun manajer—memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris (*symmetric information*). Namun, pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar (I. Adhani & Rahmawati, 2021). Hal ini disebut sebagai informasi asimetris (*asymmetric information*), dan ia memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2019)). Teori Sinyal membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik

(*principle*) dan pihak-pihak luar perusahaan (*stakeholder*) untuk mengurangi asimetris informasi dengan menghasilkan kualitas laporan keuangan.

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam periode tertentu. Rasio ini mengukur berapa sering (rata-rata) persediaan berganti di gudang. Kalau terlalu lama tertahan di gudang, maka dana yang tertanam pada persediaan tersebut akan makin besar relative terhadap penjualan (Hery, 2018) Agar dapat membantu menentukan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan) kita menghitung rasio perputaran persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{persediaan}}$ (Van Horne, 2012)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (A Samara, 2022). Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) terdiri atas dua jenis rasio, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (Van Horne, 2012). Dan proxy dari rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity*.

Rasio ini menjadi perhatian bagi pemilik perusahaan, investor dan kreditur, karena semakin besar tingkat ROE, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (M Yamin, 2024)

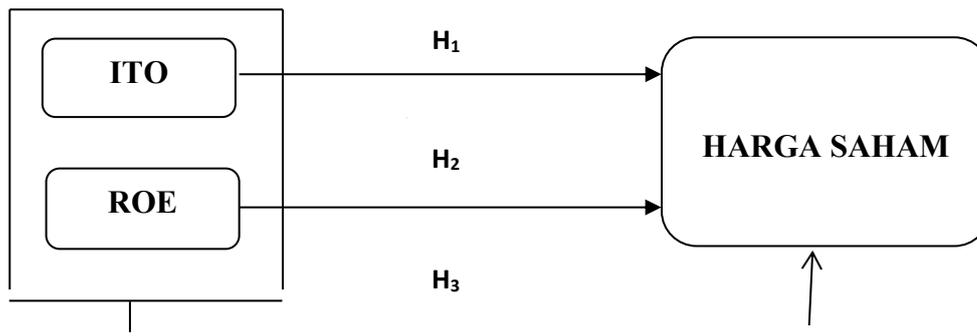
Harga Saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Dandono, 2024) Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dan kedua saham tersebut memiliki perbedaan, saham biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (TT Sari, 2024)).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan mengenai pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham periode 2019-2023, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham. Secara skematis alur pikir penelitian terlihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengembangan Hipotesis

Tujuan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *Inventory Turnover* dan *Return on Equity*, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Inventory Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan berganti dalam satu periode. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam periode tertentu (MSK Ningrum, 2024). Jika terlalu lama barang persediaan mengendap di gudang tentunya akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Pengelolaan persediaan yang tidak efisien sudah barang tentu menimbulkan biaya-biaya tambahan, hal tersebut akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Investor menilai perputaran persediaan yang tinggi menggambarkan permintaan produk perusahaan yang tinggi, sehingga investor memandang hal tersebut sebagai harapan keuntungan yang besar bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan ukuran dari kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikannya. Apabila ROE tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membagi dividen yang tinggi pula. ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi ((Brigham, 2019)). Bahwa semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Setiap kenaikan ROE pastinya akan meningkatkan kepercayaan dari para investor kepada perusahaan (I. & R. Adhani, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* secara simultan Terhadap Harga Saham

Keterkaitan yang erat antara pengelolaan persediaan yang efisien akan mampu menghasilkan tingkat keuntungan atau profit yang tinggi. Dengan mencermati harga-harga bahan baku yang meningkat saat ini, disertai kenaikan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah serta persaingan dengan perusahaan pada industri sejenis, menuntut pihak manajemen agar selalu bekerja lebih keras. Banyaknya biaya-biaya yang timbul akibat pengelolaan persediaan yang tidak efisien tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, dan hal tersebut menjadi perhatian khusus para investor.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi dari perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Dan menggunakan teknik pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria yaitu: perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada setiap akhir tahun (31 Desember) dan tidak menghasilkan laba negatif selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2023.

Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis dan statistik deskriptif. Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer dengan program aplikasi SPSS 21.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dependen dan independen (Ghozali, 2013). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masih-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif ((Rahayu, 2020)) Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ITO + b_2ROE + e$$

Sumber : (Ghozali, 2016: 94)

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ITO = Inventory Turnover

ROE = Return on Equity

e = eror

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Sebab, dalam statistik parametric distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang mutlak dilakukan dengan menggunakan alat uji One- Sample Kolmogrov-smirnov dan dengan memperhatikan grafik plot linear.

Tabel 1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ITO	ROE	HS
N	25	25	25
Mean	305,9472	14,8936	1445,000
Normal Parameters ^{a,b}			0
Std. Deviation	119,7207	9,04912	637,4486
Most Extreme Differences			
Absolute	,124	,228	,109
Positive	,115	,228	,107
Negative	-,124	-,097	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z	,621	1,142	,544
Asymp. Sig. (2-tailed)	,836	,147	,929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada uji normalitas dengan One-Sample Kolmogrov-smirnov, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) pada output pengujian tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat diartikan terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 21 seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ITO	,703	1,423
ROE	,703	1,423

a. Dependent Variable: HS

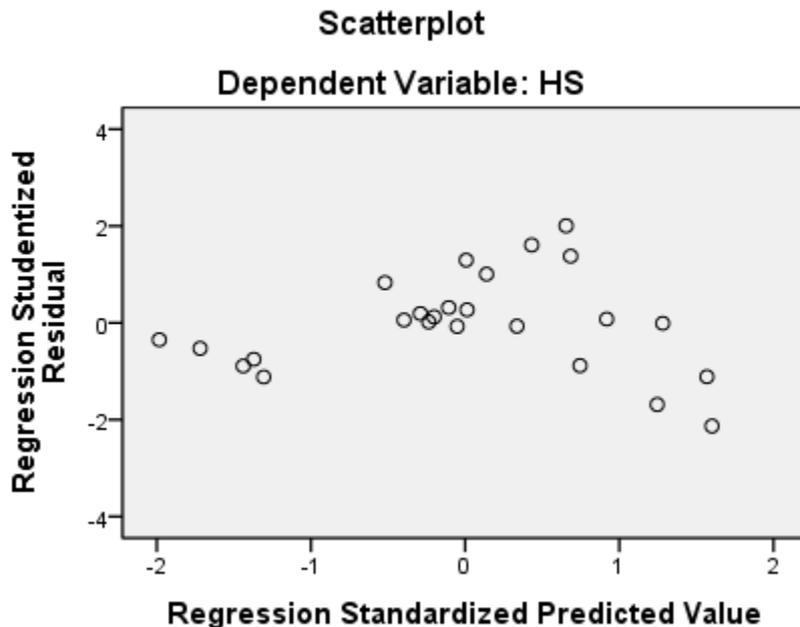
Nilai *tolerance* tiap-tiap variabel diatas 0,10 (*tolerance* ≥ 0.10) dan nilai VIFnya dibawah 10 (VIF ≤ 10) hal tersebut menandakan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*, dengan analisa sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas , serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 : Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan ukuran nilai Durbin-Watson(Sugiyono, 2018). Uji Durbin-Watson (*DW test*) ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

**Tabel 3 : Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Durbin-Watson
,452

- Predictors: (Constant), ROE, ITO
- Dependent Variable: HS

Nilai Durbin-Watson dari model regresi sebesar 0,452, karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2 yang berarti tidak ada korelasi (Santoso, 2000), maka uji autokorelasi terpenuhi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 ; Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 ^a	,098	,016	632,41925

a. Predictors: (Constant), ROE, ITO

Keterangan :

1. **R Square** merupakan koefisien determinasi. Besarnya R^2 adalah 0,098 = 9,8%, artinya besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 9,8%, sedangkan sisanya 90,2% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Besarnya koefisien determinasi (error) bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011: 148) :

$$\begin{aligned} \varepsilon &= \sqrt{(1-R^2)} \\ &= \sqrt{(1-0,098)} \\ &= 0,949 \end{aligned}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Inventory Turnover* (ITO), *Return on Equity* (ROE), terhadap Harga Saham (HS). Pada penelitian ini persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1883,181	355,440		5,298	,000
	ITO	-,645	1,286	-,121	-,501	,621
	ROE	-16,180	17,020	-,230	-,951	,352

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan table 4, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1883,181 - 0,645ITO - 16,18ROE + 0,949$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1883,181 artinya jika *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* nilainya 0, maka nilai Harga Saham adalah 1883,181.

2. Koefisien regresi variabel ITO sebesar $-0,645$ artinya jika variabel independen lain nilainya 0 atau tetap dan nilai ITO mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,645$ satuan. Koefisien bernilai $-0,645$ artinya terjadi hubungan negatif antara ITO dengan harga saham, semakin naik ITO maka semakin turun harga saham.
3. Koefisien regresi variabel ROE sebesar $-16,18$ artinya jika variabel independen lain nilainya 0 atau tetap dan nilai kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-16,18$ satuan. Koefisien bernilai $-16,18$ artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dengan harga saham, semakin naik ROE maka semakin turun harga saham.
4. Tingkat eror sebesar $0,949$ ($94,9\%$), menyatakan bahwa ada variabel lainnya diluar dari variabel penelitian yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen.

Hasil Uji -t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi pada variabel memiliki nilai dibawah taraf signifikan sebesar 5% , maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis (H_a) dapat diterima dan begitupun sebaliknya.

**Tabel 6 : Hasil Uji - t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1883,181	355,440		5,298	,000
	ITO	-,645	1,286	-,121	-,501	,621
	ROE	-16,180	17,020	-,230	-,951	,352

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan table 6. Diatas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Pada variabel ITO tingkat signifikansi sebesar $0,621$ lebih besar daripada taraf signifikansi yang distandarkan sebesar $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ITO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan hal ini menjelaskan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham ditolak.
2. Pada variabel ROE tingkat signifikansi sebesar $0,352$ lebih besar daripada taraf signifikansi yang distandarkan sebesar $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan hal ini menjelaskan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham ditolak.

Hasil Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 7: Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	953187,711	2	476593,855	1,192	,323 ^b
Residual	8798990,289	22	399954,104		
Total	9752178,000	24			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, ITO

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai sig 0,323 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,323 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kata lain H_3 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif (- 0,645) serta nilai signifikansi (0,621) lebih besar dari 0,05.
2. *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif (- 16,18) serta nilai signifikansi (0,352) lebih besar dari 0,05.
3. Tingkat eror sebesar 0,949 (94,9%), menyatakan bahwa ada variabel lainnya diluar dari variabel penelitian yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samara, M. S. R. S. I. A. (2022). Bank Compliance, Asset Quality, Liquidity to the Financial Sector Profitability Sub Sector Bank Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020. *ECo-Fin*, 4(2), 75–85.
- Adhani, I. & R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner -Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Alfi, N., & Ilmi, N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Bisnis, Jurnal Manajemen*, 18(1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/96>
- Brigham, E. F. , & H. J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. . Salemba Empat.

- Dandono, R. Y. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022. *Management Research and Business Journal*, 1(Januari).
- Darmadji, T. , dan F. H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*, (3rd ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. , dan R. D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. . PT Gramedia.
- M Yamin, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman . *Accounting Research and Business Journal* , 2(1), 1–17.
- MSK Ningrum, D. S. (2024). Analisis pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Accounting Research and Business Journal 2 (1), 68-80, 2(1), 68–80*.
- Rahayu, S. dan I. (2020). ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1113>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th ed.). CV.Afabeta.
- TT Sari, I. Y. A. P. (2024). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Debt To Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pengelola Sawit Crude Palm Oil. *Accounting Research and Business Journal* , 2(1), 40–55.
- Van Horne, J. C. , dan W. J. J. M. (2012). *Prinsip –prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba 4.